

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan Berkelanjutan adalah pelayanan yang dicapai ketika terjadi hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dengan bidan. Tujuan Asuhan Komprehensif yang diberikan yaitu untuk memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif secara intensif kepada ibu selama masa kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana sehingga mencegah tidak terjadi komplikasi jumlah kematian ibu maupun bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu.

Menurut WHO (*World Health Organization*), AKI sangat tinggi sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu dinegara berkembang adalah 239 per100.000 kelahiran hidup dibanding 12 per 100.000 kelahiran hidup dinegara maju. AKI menjadi indikator dalam pencapaian *sustainable development goals* (SDGs) dan masih fokus dalam upaya menurunkan AKI.

AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, Bayi Baru Lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38-42 minggu. AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 (WHO,2021). Sedangkan di Indonesia data AKB yang di laporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266. kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, Asfiksia, Infeksi, Kelainan Kongenital, dan Tetanus Neonatorum.

Jumlah Kematian Ibu yang didapati dari Pencatatan Progam Keluarga Kementrian Kesehatan Pada Tahun 2020 menunjukkan 4.627 Kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan di dibandingkan tahun 2019 sebesar 4. 221 kematian. Berdasarkan Penyebab Kematian Ibu di Tahun 2020

disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus, dan pada tahun 2020 penyebab kematian bayi terbanyak adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Asfiksia, Infeksi, Kelainan Kongenital, Tetanus Neonatorum, dengan jumlah BBLR sebanyak 35,2%, asfiksia 27,4%, infeksi 3.4%,kelainan kongenital 11.4, tetanus neonatorum 0.3%, lain-lain 22,5%.

Menurut Hasil Kesehatan Nasional Provinsi NTT Tahun 2020 jumlah kematian Ibu di NTT sebanyak 149 kasus dan Angka Kematian Bayi Baru Lahir mencapai 744 kasus. Jumlah Kasus Kematian Ibu melahirkan di Provinsi Berbasis Kepulauan itu mengalami penurunan sebanyak 10 kasus dalam 2 tahun yaitu 181 kasus tahun 2021 turun menjadi 171 kasus tahun 2022, dan pada tahun 2022, Data Kasus Kematian Ibu di Kota Kupang, yakni sebanyak 9 kasus dari 7.823 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi terjadi 56 kasus dari 7.823 kelahiran hidup atau 716/100.000 kelahiran hidup. Mei 2023, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 34 kasus dan jumlah kematian bayi mencapai 298 kasus. Sedangkan prevalensi stunting di provinsi NTT hingga bulan Februari 2023 mencapai 15.7%.

Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa sistem kesehatan suatu negara masih belum optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang memadai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka kematian ibu dan bayi antara lain kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, kekurangan tenaga kesehatan terlatih, kurangnya informasi dan edukasi tentang kesehatan maternal dan neonatal, serta perbedaan sosial-ekonomi yang signifikan, adapun faktor yang mempengaruhi aki dan akb yaitu ibu hamil dengan penyakit HIV/AIDS(Tabelak,Tirza Vivianri Isabela , dkk.2023). Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi sangat penting untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia termasuk salah satunya adalah melalui penerapan manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

Dari data yang di dapatkan dari Puskesmas Batakte jumlah angka kematian bayi diwilayah kerja Puskesmas Batakte pada tahun 2022 ada 7 bayi. Dan jumlah angka kematian ibu pada tahun 2022 tidak ada, sedangkan jumlah angka kematian bayi 2023 ada 7 orang dan angka kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 3 orang.

Berdasarkan uraian di atas Ny. M.L menjadi subjek untuk Asuhan Kebidanan Berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di susun rumusan masalahnya sebagai berikut Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.M.L di Puskesmas Batakte Periode 01 Maret S/D 17 April 2024?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. M. L. G1P0A0 di Puskesmas Batakte Periode 01 Maret s/d 17 April 2024 Menggunakan Manajemen Kebidanan Tujuh Langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. M.L dengan pendekatan manajemen kebidanan tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. M. L menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan manajemen tujuh langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada ibu Ny. M. L. menggunakan pendokumentasian SOAP.

- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. M. L. dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sumber pengetahuan ilmiah dan menambah wawasan tentang asuhan kebidanan yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

a. Institusi Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus Kebidanan secara Berkelanjutan

b. Ikatan Bidan Indonesia

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikasi bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan pada kasus persalinan

c. Klien dan Masyarakat Di Kelurahan Batakte

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus persalinan

d. Pembaca

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para pembaca mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian studi kasus

Hasil studi kasus sebelumnya yang serupa dengan studi kasus ini ialah atas nama Erlini Rambu Raing yang melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan dengan judul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan Pada Ny U.H Umur 29 Tahun G2P1AOAH1 di Puskesmas Oebobo Periode 13 Januari S/D 8 Mei 2023.

Usia Kehamilan 36 minggu Janin Tunggal Hidup Letak Kepala Intra Uterin Keadaan Janin Baik Dan Ibu Dengan Anemia Ringam Di Puskesmas Oebobo Periode 13 Januari S/D 8 Mei 2023”. Persamaan dari studi kasus ini adalah sama-sama melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan metode 7 langkah

Varney dan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. M. L. G1P0A0 Di Puskesmas Batakte Tanggal 01 Maret S/D 17 April 2024.

